BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam secara konsisten mengatur kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip gotong royong. Mereka yang memiliki kelebihan kekayaan dapat menyumbangkan barang-barang mereka kepada yang kurang mampu. Upaya untuk menyumbangkan sebagian dari asetnya dikenal sebagai sedekah. Dalam bahasa Arab, kata "*shodakoh*" yang berarti memberi dengan ikhlas, jujur dan benar. Pengertian dari sisi terminologi, sedekah berarti pemberian sukarela kepada orang lain (terutama pada orang-orang miskin) yang tidak ditentukan jumlah, jenis maupun waktunya. Sedekah dapat berbentuk uang tunai, produk, layanan, atau hal-hal yang berhubungan dengan usaha manusia.¹ Sedekah itu sendiri berusaha untuk meningkatkan kehidupan orang lain, memurnikan harta, dan meningkatkan persahabatan antar sesama manusia.

Karena mayoritas penduduk muslim di Indonesia, sedekah menjadi lembaga sosial Islam yang diakui. Ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh sedekah karena uang yang dikumpulkan dari mereka diberikan kepada mereka yang membutuhkan untuk mempertahankan standar hidup tertentu. Menurut Islam, kebutuhan dasar setiap orang akan makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, pendidikan dan agama, harta, jiwa, akal serta kehormatan manusia semuanya dapat dipertahankan.²

¹ P. Djunaedi, *Macam-macam Sedekah dan Manfaatnya* (Sidoarjo: Amanah Citra, 2019), 20.

² Damanhur Nurainah, "Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara" *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 5 No. 2 September 2016, 72.

Sebenarnya, melalui berbagai inisiatif pemerintah, baik pemerintah federal maupun lokal bekerja keras untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah bekerja sama dengan berbagai lembaga dan kelompok untuk mendukung upaya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan. Lembaga yang ikut berpartisipasi salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah NU (LAZISNU).

Lembaga yang dimiliki oleh organisasi NU adalah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NU (LAZISNU) merupakan organisasi nirlaba dengan misi memajukan kesejahteraan masyarakat. LAZISNU pada tahun 2016 berubah nama menjadi NU Care- LAZISNU berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016. Sama halnya dengan NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, yang berdiri pada 20 Agustus 2017 oleh Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (UPZIS) Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri yang juga memiliki tujuan dan peran terkait peningkatan kesejahteraan. Salah satunya NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yang mempunyai dua program utama diantaranya Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dan Program Gerakan Koin Amal (GKA). Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Tawangrejo khususnya masyarakat kurang mampu dan *dhuafa*.

NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri untuk pengelolaan uang, administrasi dikelola langsung oleh seluruh anggota LAZISNU. Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo menjadi program

unggulan karena terdapat beberapa pentasarufan dibandingkan dengan program Gerakan Koin Amal (GKA) yang menjadi sumber keuangan lembaga. Alasan lainnya pendapatan GSR lebih besar dari pada GKA. Pentasarufan yang melalui program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) menggunakan sistem modal usaha, dengan memberikan usaha kecil-kecilan kepada masyarakat yang mempunyai ekonomi rendah.

Munculnya GSR di Anak Ranting Tawangrejo tidak lepas dari adanya GSR yang ada di NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri adalah kekuatan pendorong di balik penciptaan inisiatif program Gerakan Sedekah Rosok (GSR). Di NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang adalah ketua yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan uang dan proses administrasi di NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Masyarakat memandang hasil dari NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri inisiatif masyarakat program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) sangat bermanfaat. Hal ini menyebabkan terlaksananya program ini di sejumlah ranting seluruh Kabupaten Kediri, salah satunya berada di NU Care-LAZISNU Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul. Sebenarnya, prosedurnya hampir sama dari sudut pengambilan sampai penjualan.

NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yang terdapat program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) termasuk dalam kategori non-material sedekah. Program ini muncul sebagai hasil dari rongsokan yang menurut masyarakat umum cukup penting untuk ditangani. Secara berkala, masyarakat membersihkan sampah lebih suka

membakar, menimbun kedalam tanah serta dibuang ke sungai. Hal ini kemungkinan akan menimbulkan masalah baru, yaitu pencemaran tanah, air dan udara. Selain itu, rongsokan juga melemahkan lingkungan, menimbulkan bau, menyebabkan penyakit, dan merusak bencana banjir. Hal ini adalah sesuatu yang perlu ditanggapi dengan sangat serius.

Setelah penulis melakukan wawancara di beberapa lokasi NU Care-LAZISNU yang ada di Kabupaten Kediri, penulis memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Pentasarufan Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) yang Terdapat di Wilayah Kabupaten Kediri

Nama Lembaga	Pentasarufan
NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Ds. Mukuh Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan modal usaha berupa usaha batako 2. Bantuan uang kepada warga yang sedang tertimpa musibah (sakit dan meninggal dunia) 3. Pemberdayaan tani pemuda yang belum mempunyai penghasilan
NU Care-LAZISNU Ranting Sambirobyong Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri	Pemberian modal kepada petani kecil untuk bertani sehingga menghasilkan sebuah sayuran yang bisa dijual
NU Care-LAZISNU Ranting Tunglur Ds. Tunglur Kec. Badas Kab. Kediri	Pemberian modal usaha mikro dalam bentuk rombongan jualan untuk Pedagang Kaki Lima (PKL)
NU Care-LAZISNU Ranting Puncu Kec. Puncu Kab. Kediri	Pemberian modal usaha jahit dengan memberikan alat jahit dan kain bekas potongan konveksi lalu dijahit dalam bentuk kebutuhan rumah lalu dijual

(Sumber: Observasi dan Wawancara 20-21 Juni 2023)

Berdasarkan data diatas penulis lebih memilih program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) yang ada di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri karena di Anak Ranting Tawangrejo terdapat banyak pentasarufan yaitu memberi modal usaha berupa usaha batako, bantuan uang kepada warga yang sedang tertimpa musibah (sakit dan meninggal dunia) dan pemberdayaan buruh tani atau pemuda yang belum mempunyai penghasilan. Dari beberapa program di Anak Ranting Tawangrejo ada yang sangat menarik dan belum pernah ada di ranting seluruh kabupaten kediri. Termasuk pentasarufan yang ada didalam program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) ini yaitu modal usaha batako.

Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) merupakan inisiatif yang mengumpulkan sedekah dari anggota masyarakat Anak Ranting Tawangrejo dalam bentuk sampah, yang diolah terlebih dahulu sebelum dijual (disortir). Untuk menghemat waktu, petugas memberi tahu warga melalui media sosial sebulan sekali, khususnya WhatsApp, memungkinkan mereka untuk mengkonfirmasi dengan petugas GSR secara langsung bahwa mereka ingin memberikan sedekah.

Setiap penjadwalan program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) membutuhkan waktu satu hari untuk satu kali pengumpulan dengan jumlah 9 orang petugas dan keliling satu bulan sekali pada minggu pertama. Orang yang bertugas mengambil barang rongsokan tersebut tidak dikasih upah melainkan sukarela dan hanya diberi sarapan dan kopi. Antusias warga Anak Ranting Tawangrejo sangatlah baik sehingga banyak masyarakat yang ingin gotong-royong membantu sesama.

Selanjutnya untuk proses penjualan program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri langsung ke agen rosokan sehingga penghasilan yang didapatkan lebih besar. Setelah diuangkan, dana yang diperoleh langsung ditasarufkan kepada orang yang membutuhkan.

Tabel 1.2

Program Pentasarufan Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Tahun 2023

No	Program	Pentasarufan	Jumlah Penerima
1	Batako Barokah	30%	5
2	Bantuan kepada warga yang tertimpa musibah	30%	Kondisional
3	Pemberdayaan buruh tani dan pemuda	30%	Kondidional

(Sumber : Wawancara Ketua NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo)³

Berdasarkan tabel diatas ada 3 program yang ada di GSR NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yang pentasarufanya diberikan kepada *dhuafa* sebesar 30% setiap bulanya kepada penerima program usaha batako, 30% bantuan orang yang sedang tertimpa musibah, 30% untuk pemberdayaan tani dan pemuda yang belum mempunyai penghasilan dan 10% biaya operasional pengambilan rongsokan.

³ Ahmad Ismuri, Ketua NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, wawancara oleh penulis di Kediri 20 Juni 2023.

Penjualan setiap bulan tidak terlalu banyak karena rumah warga ada di dalam kampung tidak di jalan raya, rata-rata pembeli batako yaitu mereka yang sudah kenal atau warga sekitar. Namun, Setiap bulannya penjualan batako selalu terjual, apabila jika tidak laku akan ada dari toko bangunan yang kehabisan stok batako lalu membeli batako di penerima bantuan GSR tersebut.

Berikut data tingkat kesejahteraan masyarakat Anak Ranting Tawangrejo sebelum dan sesudah adanya program Gerakan Sedekah Rosok (GSR). Setelah penulis melakukan wawancara di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo yang terdapat program Gerakan Sedekah Rosok (GSR), memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.3
Data *Dhuafa* Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan
dari Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-
LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Ds. Mukuh Kec. Kayen Kidul Kab.
Kediri

No.	Penerima	Sebelum Menerima	Sesudah Menerima
1.	Pak Yanto Alamat : Dsn. Tawangrejo RT:02, RW:03, Ds. Mukuh, Kec. Kayen Kidul	(Kurang dapat memenuhi permintaan di industri makanan) Selama satu bulan belum bisa makan yang bergizi	(mampu memenuhi tuntutan industri makanan) Selama satu minggu atau dua minggu sekali sudah bisa makan yang bergizi
2.	Mbah Mukhson Alamat : Dsn. Tawangrejo RT:02, RW:03,	(Kurang mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pangan dan kesehatan)	(Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan)

	Ds. Mukuh, Kec. Kayen Kidul	Selama satu bulan belum bisa makan dengan gizi seperti daging / ikan. Waktu sakit hanya bisa dirawat dirumah, obat hanya bisa beli sekali	Sekitar satu bulan sudah bisa membeli daging / ayam untuk makan. Waktu sakit sudah ada uang untuk berobat ke puskesmas / RS, untuk periksa dan beli obat sampai secepatnya sembuh
3.	Pak Rohmadi Alamat : Dsn. Tawangrejo RT:04, RW:03, Ds. Mukuh, Kec. Kayen Kidul	(Belum mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan) Sudah punya anak yang sekolah namun biasanya uang saku hanya sedikit, dan peralatan sekolah yang tidak memadai	(Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan) Memberi anak uang saku yang cukup dan membeli peralatan sekolah dan seragam yang layak
4.	Pak Nasirin Alamat : Dsn. Tawangrejo RT:02, RW:03, Ds. Mukuh, Kec. Kayen Kidul	(Kurang mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan) Waktu sakit hanya bisa dirawat dirumah, obat hanya bisa beli sekali	(Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan) Ketika sakit sudah ada uang untuk berobat ke puskesmas / RS, untuk periksa dan beli obat sampai secepatnya sembuh

5.	Mbah Sukadi Alamat : Dsn. Tawangrejo RT:03, RW:03, Ds. Mukuh, Kec. Kayen Kidul	(Kurang mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pangan dan kesehatan) Selama satu bulan belum bisa makan dengan gizi seperti daging / ikan. Waktu sakit hanya bisa dirawat dirumah, obat hanya bisa beli sekali	(Mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang pangan dan kesehatan) Sekitar satu bulan sudah bisa membeli daging / ayam untuk makan. Ketika sakit sudah ada uang untuk berobat ke puskesmas / RS, untuk periksa dan beli obat
----	---	--	---

(Sumber : Wawancara Ahmad Ismuri Ketua NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Pada Tanggal 20 Juni 2023)

Berdasarkan data yang disebutkan di atas, penerima telah bekerja dengan NU Care-LAZISNU dan sebagai hasilnya, pendapatan rata-rata mereka bertambah, yang berdampak pada status kesejahteraan mereka. Hal ini menunjukkan peran penting program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hasil sebenarnya dari penjualan GSR didistribusikan kepada penerima manfaat program Gerakan Sedekah Rosok (GSR).

Yhossy Puspita Sari menjelaskan program yang dilakukan di NU Care-LAZISNU Desa Pranggang tersusun secara optimal mungkin untuk membantu kesejahteraan masyarakat, meliputi program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial, serta tanggap bencana. Dana ZIS diperoleh melalui kegiatan fundraising dengan program Gerakan Koin Amal (GKA), Gerakan Shadaqah Rosok (GSR), serta dari para donatur. Dana ZIS yang terkumpul kemudian disalurkan melalui program pentasarufan yang ada. Dengan waktu pelaksanaan yang berbeda di

setiap program, pentasarufan dapat dilakukan secara kontinue dan berkesinambungan untuk membantu masyarakat.⁴

Sedangkan menurut menurut Robiatul Adawiyah menjelaskan LSPT Jombang melakukan distribusi zakat produktif melalui program *dhuafa* mandiri. Melalui program ini disalurkan zakat dalam model produktif tradisional berupa bantuan perlengkapan usaha. Namun model ini tidak efektif karena timbul beberapa masalah seperti rusaknya perlengkapan, ketidakmampuan mengelola usaha dan tidak amanahnya mustahik. Kemudian model lain dalam distribusi zakat melalui produktif modern dengan bantuan modal usaha berupa uang tunai.⁵ Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, karena untuk melihat ulang dampak pentasarufan uang tunai untuk modal usaha melalui program Gerakan Sedekah Rosdok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian sehingga mengambil judul “Peran Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Dhuafa* (Studi di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)”.

⁴ Yhossy Puspita Sari, “Peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)”, (Skripsi Sarjana, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekompomi dan Bisnis Islam, Kediri:IAIN Kediri, 2021), 93.

⁵Robiatul Adawiyah, “Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang)”. (Skripsi Sarjana, Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kediri: IAIN Kediri, 2022), 104.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan *dhuafa*?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan *dhuafa*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah sumber daya ilmiah yang berharga untuk bidang ekonomi Islam dan memajukan pemahaman tentang bagaimana peran

program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memahami konteks penelitian. Selain itu, diharapkan dengan munculnya program GSR akan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konteks program GSR.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta tolak ukur kinerja program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu dan *dhuafa*..

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Implementasi Pengelolaan Serta Penyaluran Sedekah Rosok Bagi Kemaslahatan Umat Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di LAZISNU Kabupaten Kediri)” oleh Miftakul Mila Curnilia (2023) IAIN Kediri.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan sedekah rosok organik dan anorganik di Ranting Pranggang sudah baik. Rosok merupakan barang yang berharga bagi sebagian masyarakat desa pranggang dikarenakan sebelum adanya GSR ini mereka mengumpulkan barang rosok sendiri untuk kemudian dijual kepada rosok keliling.⁶ Persamaan dari penelitian ini berfokus pada

⁶ Miftakul Mila Curnilia, “Implementasi Pengelolaan Serta Penyaluran Sedekah Rosok Bagi Kemaslahatan Umat Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di LAZISNU Kabupaten Kediri)” (Skripsi Sarjana, Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah: IAIN Kediri, 2021), 79.

program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dan pendekatan menggunakan kualitatif. Perbedaan pada objek yang diteliti yang satu tingkat Anak Ranting Tawangrejo dan yang satu tingkat Ranting Pranggang.

2. “Manajemen Fundraising Gerakan Sedekah Rosok di NU Care LAZISNU Desa Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri” oleh Misbakhul Munir (2021) IAIN Kediri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami pengelolaan penggalangan dana program Gerakan Sedekah Rosok agar dapat memaksimalkan dana yang dihasilkan untuk proses input dan output.⁷ Penelitian ini bersifat kualitatif. Prioritas penelitian berbeda, satu menekankan manajemen penggalangan dana program Gerakan Sedekah Rosok (GSR), sementara yang lain berfokus pada peran GSR untuk meningkatkan kesejahteraan *dhuafa* melalui program programnya. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU.

3. “Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rongsokan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri)” oleh Nurul Amini (2022) IAIN Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program GSR di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri adalah bagaimana proses pelaksanaan dari program GSR mulai dari awal berdirinya program hingga sekarang, dari awal proses pengambilan rongsokan hingga pentasharrufan.

⁷ Misbakhul Munir, “Manajemen Fundraising Gerakan Sedekah Rosok di NU Care LAZISNU Desa Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri” (Skripsi Sarjana, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kediri: IAIN Kediri, 2021), 65.

Peran program GSR dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling adalah tujuan dari program ini. Walaupun belum optimal secara penuh, tetapi para tukang rosok keliling merasakan manfaat dari program GSR setelah melakukan kerjasama dengan pihak LAZISNU.⁸ Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga penelitian dilakukan di lembaga LAZISNU dalam program GSR. Perbedaan penelitian ini yang satu fokus pada kesejahteraan tukang rosok keliling dan yang satu fokus pada kesejahteraan *dhuafa* atau penerima bantuan.

4. “Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)” oleh Yhossy Puspita Sari (2021) IAIN Kediri.

Hasil dari penelitian ini bahwa program yang disusun oleh NU CARE LAZISNU Desa Pranggang dengan tujuan membantu kesejahteraan umat dapat dilakukan dengan cukup optimal. Dana ZIS yang diperoleh melalui kegiatan fundraising meliputi Gerakan Koin Amal (GKA), Gerakan Shadaqah Rosok (GSR), dan para donatur dapat disalurkan kepada masyarakat melalui program yang telah tersusun. Program-program tersebut meliputi program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial, serta tanggap bencana. Peningkatan kesejahteraan masyarakat terwujud melalui program ekonomi produktif, pembangunan rumah dhuafa dan wadah aktualisasi diri.⁹

⁸ Nurul Amini, “Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rongsokan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri)” (Skripsi Sarjana, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Kediri, 2022), 77.

⁹ Yhossy Puspita Sari, “Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang,

Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meningkatkan kesejahteraan umat. Perbedaan pada penelitian ini yang satu fokus pada LAZSINU dan yang satu fokus pada program GSR yang ada di NU Care- LAZISNU.

5. “Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodakoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus LAZISNU Kab. Kediri)” oleh Yeni Oktavia (2021) IAIN Kediri.

Studi ini berkonsentrasi pada pendekatan penggalangan dana program Shodakoh, yang memanfaatkan kampanye dan acara unik yang dianggap sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan dari dana non-zakat yang diperoleh oleh program shodakoh barang bekas.¹⁰ Penelitian ini bersifat kualitatif. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik kualitatif untuk menyelidiki program shodakoh barang bekas di LAZISNU. Perbedaannya fokus penelitian yang satu menekankan teknik penggalangan dana untuk meningkatkan pendapatan dari dana non-zakat, sementara yang lain berfokus pada peran Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dalam meningkatkan kesejahteraan *dhuafa*.

6. “Dampak Program Tim Amal Jariyah Rosok (Tajir) Gerakan Pemuda Ansor Ranting Dahu Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus di Ds. Jatirejo Kec. Banyakan Kab. Kediri)” oleh Imam Nur Mahmudi (2022) IAIN Kediri.

Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)” (Skripsi Sarjana, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Kediri, 2021), 60.

¹⁰ Yeni Oktavia, “Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodakoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus LAZISNU Kab. Kediri)”, (Skripsi Sarjana, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kediri: IAIN Kediri, 2021), 33.

Hasil dari penelitian ini adalah Program TAJIR yang merupakan sebuah gerakan dorongan atas inisiatif dari GP Ansor Ranting Dahu yang bertujuan untuk menciptakan sebuah perubahan yang ada di masyarakat Dusun Dahu khususnya masyarakat kurang mampu. Adanya program TAJIR ini diharapkan mampu menjadi stimulus dalam kesadaran perilaku masyarakat untuk peduli terhadap masyarakat kurang mampu.¹¹ Persamaan pada penelitian ini menggunakan program sampah dan ditasarufkan pada warga kurang mampu. Perbedaan pada penelitian ini yang satu proram dari badan otonom NU GP Ansor dan yang satu program dari NU Care- LAZISNU.

7. “Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta’lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang” oleh Ziyadatul Muhibbah (2018) UIN Walisongo Semarang.

Inisiatif pemberdayaan, keuntungan dan dampak sedekah sampah menjadi topik utama penelitian ini.¹² Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya sebanding karena keduanya menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki sedekah barang bekas yang tidak digunakan. Perbedaannya adalah yang satu fokus pada partisipasi masyarakat sedangkan yang saya teliti fokus kepada program yang ada didalam gerakan tersebut.

¹¹ Imam Nur Mahmudi, “Dampak Program Tim Amal Jariyah Rosok (Tajir) Gerakan Pemuda Ansor Ranting Dahu Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus di Ds. Jatirejo Kec. Banyakan Kab. Kediri)”, (Skripsi Sarjana, Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Kediri: IAIN Kediri, 2022), 71.

¹² Ziyadatul Muhibbah, “Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta’lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang” (Skripsi Sarjana, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), 42.